

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN  
BOPO TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO  
MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE  
2020-2021**



**Oleh:**

**YULI ASTUTI**

**NIM 180502034**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
2022**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN  
BOPO TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO  
MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA  
PERIODE 2020-2021**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Ekonomi (SE)**



**Oleh:**

**YULI ASTUTI  
NIM 180502034**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN  
SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Yuli Astuti, Nim: 180502034 dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2020-2021” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: \_\_\_\_\_



Pembimbing I,

pembimbing II

Perpustakaan UIN Mataram

Dr. Baic El Baidriati, M.E.I  
NIP. 197812312008012028

Shofia Mauizotun Hasanah M.E.I  
NIP. 199206292019032018

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, \_\_\_\_\_

Hal: **Ujian Skripsi**  
**Yang Terhormat**  
**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**  
**Di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama/ Mahasiswa/i : Yuli Astuti  
Nim : 180502034  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah  
Judul : "Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2020-2021"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

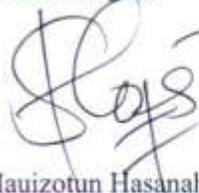
*Wassalammu'alaikum, wr. Wb.*

Pembimbing I,



Dr. Baiq El Badriati, M.E.I  
NIP. 197812312008012028

Pembimbing II,



Shofia Mauizotun Hasanah, M.E.I  
NIP.199206292019032018

## PENGESAHAN DEWAN MENGUJI

Skripsi oleh : Yuli Astuti, NIM: 180502034 dengan judul "Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2020-2021" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada Tanggal \_\_\_\_\_

Dewan Penguji

Dr. Baiq El Badriati, M.E.I  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Sofia Mauizotun Hasanah, M.E.I  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Baiq Ari Yusrini, M.M.  
(Penguji I)

Tati Atmayanti, M.Ec.Dev  
(Penguji II)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ratuhan Mas'ud, M.Ag  
(NIP. 197111302002121001)

## MOTTO

*“Tidak ada yang tidak mungkin jika kita berjuang dengan sungguh-sungguh dan Tidak ada perjuangan yang menghinati hasil, intinya jangan lupa berusaha berjuang dibarengi dengan doa”*

Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN



*“Ku Persembahkan Skripsi Ini Untuk diriku sendiri yang telah mampu berjuang sejauh ini, kedua orangtuaku, Almamaterku Serta Semua Guru Dan Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram”*

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puji syukur atas khadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) ini yang berjudul “ Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2020-2021” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram. Tak lupa Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW. Serta para sahabat dan pengikutnya semoga diberikan rahmat dan hidayah yang berlimpah.

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Dr. Baiq El Badriati, M.E.I sebagai pembimbing 1 dan Shofia Mauizotun Hasanah, M.E.I sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan korelasi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dan menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Baiq Ari Yusrini, M.M selaku Penguji I dan Tati Atmayanti, M.Ec.Dev selaku penguji II
3. Drs. Sanurdi, M.Si. Sebagai ketua jurusan
4. Dr. Riduan Mas'ud M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag sebagai Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan serta peringatan untuk tidak berlama-lama dikampus tanpa pernah selesai.

6. Naili Rahmawati, M.Ag selaku dosen wali
7. Kedua orang tuaku, nenek dan ayahku yang telah berkorban tenaga, pikiran dan materi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Untuk seseorang yang selalu ada pada saat dibutuhkan baik dikala susah maupun senang .
9. Seluruh dosen dan jajaran staff UIN Mataram yang telah membantu penulis sehingga dapat mengikuti dan menyelesaikan perkuliahan skripsi dengan baik.
10. Teman-teman kelas A perbankan syariah angkatan 2018 yang sedang sama-sama berjuang tetap semangat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis meminta maaf apabila terdapat kesalahan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasa dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan untuk kebaikan semua pihak dimasa yang akan datang

Akhir kata, semoga penelitian yang penulis lakukan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, Oktober 2022

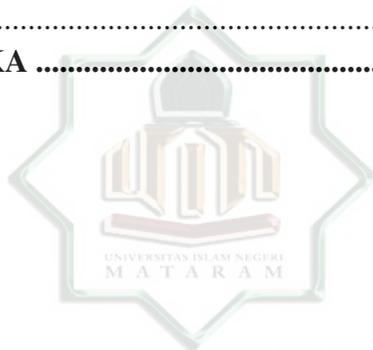
Penulis

Yuli Astuti

## DAFTAR ISI

<b>HALAM SAMPUL .....</b>	<b>1</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN LOGO .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	9
D. Definisi Operasioanal Variabel.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Pustaka .....	14
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitain .....	36
B. Populasi Dan Sampel .....	36

C. Desain Penelitian .....	37
D. Variabel Penelitian.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Terknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kinerja 3 Bank Syariah Bumn Dan Hasil Merger Bsi (Rp Triliun)
Tabel 1.2	Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah Indonesia Tahun 2019-2021 (Rp. Milion)
Tabel 2.1	Perbedaan Bunga Dan Bagi Hasil
Tabel 3.1	Instrumen Penelitian
Tabel 4.1	Uji Normalitas
Tabel 4.2	Uji Heteroskedastisitas
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas
Tabel 4.4	Uji t
Tabel 4.5	Uji f
Tabel 4.6	Uji Regresi Linear Berganda
Tabel 4.7	Uji Determinasi

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berpikir



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Analisis Laporan Keuangan Perusahaan
- Lampiran 2 Uji Normalitas
- Lampiran 3 Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 4 Uji Multikolinearitas
- Lampiran 5 Uji t
- Lampiran 6 Uji f
- Lampiran 7 Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 8 Uji Determinasi



Perpustakaan UIN Mataram

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY* DAN  
BOPO TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO  
MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA  
PERIODE 2020-2021**

**Oleh:**

**Yuli Astuti**

**Nim : 180502034**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak menentunya pertumbuhan dan perkembangan ROA, ROE, dan BOPO sehingga peneliti bertujuan untuk meneliti Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2020-2021.

Jenis penelitian ini adalah korelasi dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan tingkat nilai signifikan  $0,025 < 0,05$  dan thitung  $>$  ttabel atau  $3,480 > 2,085$ . *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan tingkat signifikan  $0,759 > 0,05$  dan thitung  $<$  ttabel atau  $0,328 < 2,085$ . BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan tingkat signifikan  $0,006 < 0,05$  dan thitung  $>$  ttabel atau  $5,209 > 2,085$ . sedangkan ROA, ROE dan BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi

hasil deposito mudharabah dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $13,812 > 3,467$  dan nilai signifikan  $0,014 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,912 menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan BOPO dipengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebanyak 91,2% sedangkan sisanya sebesar 8,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** *Return On Asset* , *Return On Equity* , **BOPO**, dan **Deposito Mudharabah**



Perpustakaan UIN Mataram

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perbankan syariah adalah kegiatan yang berhubungan dengan hukum Islam, dan dalam bisnisnya, bank syariah tidak memungut bunga kepada nasabahnya. Imbalan yang diterima oleh bank syariah serta imbalan yang dibayarkan kepada pelanggan tunduk pada kontrak dan kesepakatan antara para pihak nasabah dan bank. Perjanjian yang tersedia diperbankan Syariah harus mematuhi persyaratan dan pilar kontrak yang ditetapkan oleh Syariah Islam.<sup>1</sup>

Di Indonesia, pengaturan mengenai perbankan syariah dituangkan dalam UU No. 21 tahun 2008 terkait perbankan syariah. Bank Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah yang meliputi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan pelayanan arus pembayaran. BUS dapat bertindak sebagai bank pertukaran dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan kegiatan usaha di luar negeri atau berhubungan dalam semua mata uang asing seperti transfer luar negeri, penagihan luar negeri, pembukaan letter of credit, dll.

Unit usaha syariah yang selanjutnya disebut UUS yang merupakan kantor pusat bank umum biasa yang berfungsi sebagai kantor pusat atau badan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dikantor cabang bank

---

<sup>1</sup> Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 32.

yang berkantor pusat di luar negeri yang melakukan kegiatan usaha biasa sebagai kantor pusat cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. UUS satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional yang terlibat. UUS bisa mencoba sebagai bank pertukaran dan bank non pertukaran.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas, BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan badan hukum Indonesia, pemerintah daerah atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.<sup>2</sup>

Bank syariah Indonesia (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil gabungan (consolidation) tiga bank syariah Himpunan Bank Negara, khususnya PT. Bank BRI Syariah (BRIS), PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) dan PT. Bank BNI Syariah (BNIS). Kebijakan pemerintah revolusioner harus dilakukan penggabungan Ketiga bank syariah ini akan mampu memberikan pilihan lembaga keuangan baru kepada masyarakat sekaligus dapat mendorong perekonomian nasional.

Tujuan merger bank syariah adalah untuk mendorong bank syariah sehingga dapat memasuki pasar global dan menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Jika tidak, consolidation Bank syariah dinilai lebih efisien dalam menghimpun modal, operasional dan belanja. Melalui consolidation Bank syariah ini harus terus tumbuh dan menjadi sumber energi baru bagi perekonomian nasional, bank ini harus menjadi BUMN akan bersama dengan BUMN lainnya sehingga menguntungkan dari sudut pandang transisi perbankan.

---

<sup>2</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2009) hlm.58-59.

Bank Syariah memainkan peran penting sebagai fasilitator seluruh kegiatan ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri Perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Inovasi produk, peningkatan layanan dan pengembangan jaringan menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.1**  
**Kinerja 3 Bank Syariah BUMN dan Hasil Merger BSI**  
**(Rp Triliun)**

	BNI Syariah		BRI Syariah		Mandiri Syariah		Bank Syariah Indonesia
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	Per Desember 2020
Total Aset	44,98	55,01	43,12	57,70	112,29	126,85	239,56
Pembiayaan	43,77	47,97	34,12	49,34	99,81	112,58	209,98
Dana pihak ketiga	32,58	33,05	27,38	40,00	75,54	83,43	156,51
Laba	0,6	0,5	0,074	0,25	1,28	1,43	2,19

Sumber: Paparan PT.Bank Syariah Indonesia, Tbk.Bisnis Indonesia, 2 Februari 2021.

Tercatat desember 2020 aset BSI sudah mencapai RP.239,56 triliun. Asset sebesar itu menempatkan BSI sebagai bank terbesar ke-7 di Indonesia dari sisi aset. Aset bank berkode saham BRIS itu berada dibawah PT. Bank CIMB Niaga Tbk (Rp. 281,7 triliun) dan diatas PT Bank Panin Tbk (Rp. 216,59 triliun) per September 2020. Aset yang sangat besar ini dapat mengungkit kemampuan lebih besar dalam mendukung pembiayaan ekonomi. disamping

itu diharapkan dapat menjadi faktor pendorong berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia.

Wiroso mengemukakan bahwa dalam bank syariah imbalan yang diberikan kepada para deposan (penghimpun dana) sangat bergantung pada hasil usaha yang diperoleh atas pengelolaan atau penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah.<sup>3</sup> Maka untuk mempertahankan hasil keuntungan yang maksimal bank perlu menjaga kinerjanya. Bank yang dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden, prospek usahanya dapat terus berkembang serta dapat memenuhi banking regulation dengan baik tentu akan mendapat kepercayaan penuh dari publik.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memfokuskan pada berbagai macam rasio keuangan diantaranya Rasio profitabilitas dan Rasio Efisiensi, Rasio profitabilitas mengukur efisiensi manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan pentingnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi, semakin baik pengembalian semakin baik kemampuan untuk menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tinggi.<sup>4</sup>

Berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia ditahun 2016-2020 diperoleh Rasio profitabilitas terdiri dari *Return on Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Tahun 2016 ROA mengalami perkembangan sebesar 0,95%. Pada tahun 2017 perkembangan ROA pada Bank Syariah Indonesia sebesar 0,51% telah mengalami penurunan. Tahun 2019 pertumbuhan ROA mengalami penurunan sebesar 0,43%. Tetapi pada tahun 2020 pertumbuhan ROA mengalami peningkatan yang cukup signifikan

---

<sup>3</sup> Wiroso, Akuntansi Transaksi Syariah, (Jagakarsa: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2011), hlm 5

<sup>4</sup> Husaeri Priatna, "Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas", Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.7 No.2 hlm 44-53

sebesar 0,81%. Tahun 2016 ROE mengalami pertumbuhan sebesar 7,40%. Pada tahun 2017 perkembangan ROE sebesar 4,10% telah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 masih mengalami penurunan sebesar 2,49% . Tahun 2019 ROE mengalami pertumbuhan sebesar 1,57%. Pada tahun 2020 pertumbuhan ROE mengalami peningkatan sebesar 5,03%. Alasan dipilihnya variabel ROE ini adalah semakin tinggi nilai ROE dipastikan semakin tinggi keuntungan yang didapatkan investor.

Rasio Efisiensi ini digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi. Dimana Rasio efisiensi ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha atau kinerja operasional yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio efisiensi terdiri dari BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Tahun 2016 BOPO mengalami pertumbuhan sebesar 91,33%. Pada tahun 2017 perkembangan BOPO sebesar 95,34% mengalami peningkatan. Tahun 2018 perkembangan sebesar 95,32%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 96,80%. Tahun 2020 perkembangan BOPO mengalami penurunan sebesar 91,01%.

Nuri Fadilawati, Meutia Fitri menjelaskan Pengaruh *Return On Asset*, Biaya operasional terhadap pendapatan operasional, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non performing financing* terhadap tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah* menunjukkan hasil ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. FDR berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.<sup>5</sup> Sedangkan

---

<sup>5</sup> Nuri Fadilawati, Meutia Fitri, “Pengaruh ROA, BOPO, FDR Dan NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 4 No.1

penelitian Nia Sulfiyani, Rimi Gusliana Mais menjelaskan pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan ROA, BOPO, FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian lainnya oleh Wulandari Nur Cahyani, Syaikhul Falah menjelaskan Analisis pengaruh ROA, ROE, BOPO, dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Perbankan syariah menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deopito *mudharabah*, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi deposito *mudhrabah*, BOPO berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Bagi hasil adalah suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha/proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi.<sup>6</sup> Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian dipengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kelalaian dan kecurangan atau kelalain si pengelola, maka penegelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Persentase bagi hasil yang akan diperoleh nasabah tergantung dari pendapatan yang dihasilkan bank atas dana yang dikeluarkan. Semakin tinggi pendapatan bank syariah, semakin tinggi bagi hasil dari pelanggan investor. Melalui itu tingkat Profitabilitas bank syariah tidak hanya mempengaruhi tingkat bagi hasil bagi pemegang saham, tetapi juga jumlah bagi hasil yang dapat

---

<sup>6</sup> Ktut Silvanita Mangani, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, (Jakarta: Erlangga 2009 ), hlm 35

diberikan kepada klien investasi dana mereka. Oleh karena itu, kemampuan untuk menjalankan fungsi cadangan aset manajemen, pedagang dan manajer investasi yang baik akan sangat menentukan kualitas kinerja lembaga keuangan perantara dan kemampuannya untuk menciptakan keuntungan dari organisasi ini.<sup>7</sup> Faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk menginvestasikan uangnya di bank syariah adalah faktor pengembalian (bagi hasil). Oleh karena itu, sangat penting bagi bank syariah untuk menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang mereka tawarkan kepada nasabahnya.

Menurut Karim penghimpunan dana di Bank Syariah berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip wadiah dan mudharabah. Produk yang ditawarkan dengan prinsip mudharabah adalah tabungan dan deposito. Untuk produk ini nasabah akan mendapatkan return bagi hasil yang diperoleh dari pendapatan bank atas penyaluran dana nasabah yang bersangkutan.<sup>8</sup>

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah Indonesia**  
**Tahun 2019-2021**  
**(Rp Milion)**

	Tahun		
	2019	2020	2021
Deposito mudharabah	80.997.689	86.043.632	98.592.553

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Indonesia [www.Bankbsi.co.id](http://www.Bankbsi.co.id)<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 110-111

<sup>8</sup> Adiwarmar Karim, Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm 107

<sup>9</sup> <http://ir.bankbsi.co.id> ikhtisar keuangan bank syariah Indonesia diakses pada 28 Maret 2022, pukul 10:28

Produk deposito mudharabah merupakan produk stabil yang terus berkembang. deposito merupakan produk dengan tingkat pertumbuhan yang semakin meningkat setiap tahunnya. Alasannya, orang cenderung memilih produk dengan margin tinggi. Dengan demikian, tentunya produk deposito berjangka (deposito) memiliki peminat yang lebih banyak dibandingkan produk tabungan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu ditemukan hasil penelitian yang berbeda antara ROA, ROE dan BOPO. Sehingga belum bisa diketahui secara pasti apakah ROA, ROE dan BOPO dalam penelitian ini dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia oleh karena itu peneliti ingin menguji apakah ROA, ROE dan BOPO secara langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena dilatarbelakangi adanya permasalahan yakni ketidaktentuan perkembangan dan pertumbuhan ROA, ROE, dan BOPO serta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021 di mana periode tersebut sedang terjadi pandemic covid sehingga berdampak pada perkembangan ekonomi dan pada tahun tersebut juga Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah digabung menjadi satu entitas, yaitu Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, ROE dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah agar dapat memberikan kejelasan apakah ROA, ROE dan BOPO dapat berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk

mengangkat permasalahan ini dengan judul penelitian “**Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2020-2021**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021 ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021 ?
3. Apakah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021 ?
4. Apakah ROA, ROE dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021 ?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan

1. Untuk mengetahui ROA berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021
2. Untuk mengetahui ROE berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021

3. Untuk mengetahui BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021
4. Untuk mengetahui ROA ROE dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021

## 2. Manfaat

1. Bagi lembaga UIN Mataram  
Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai ladang informasi dan teori baru sehingga dapat memperbanyak referensi bagi mahasiswa, terutama mahasiswa perbankan.
2. Bagi Bank Syariah Indonesia  
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Bank Syariah Indonesia untuk bagaimana meningkatkan kinerja keuangan pada nisbah bagi hasil deposito mudharabah agar dalam melaksanakan operasionalnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Bagi pribadi peneliti  
Melalui penelitian ini, sehingga pribadi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh ROA, ROE, dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Operasional merupakan variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis. Menentukan instrument, serta mengetahui sumber pengukuran. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang

bagaimana mengukur variabel. <sup>10</sup> dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu:

### **1. Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Y)**

Deposito merupakan simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Mudharabah adalah akad bagi hasil dimana pemilik dana (shahibul maal) menyediakan modal kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat keuntungan yang dihasilkan akan dibagi antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad.<sup>11</sup> Di Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021.

### **2. Return on asset (X<sub>1</sub>)**

ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba), semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan.<sup>12</sup> Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah

---

<sup>10</sup> I Made laut Mertha jaya, Metode Peelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori Penerapan Dan Riset Nyata), (Yogyakarta: Quadrant 2020). Hlm 65-66

<sup>11</sup> Ruslizar, Rahmawati, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Supporting To Store Proportion, Dan Suku Bunga Store Terhadap Pertumbuhan Deposito Midharabah Pada Bank Umum Syariah Diindonesia”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.1 No.2 (2016) hlm 86

<sup>12</sup> Rini Handayani, “Pengaruh ROA, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015”, *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol.10 nmr 1 hlm 72-84

perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan. Di Bank Syariah Indonesia periode 2020 - 2021.

$$\text{Rumus : } ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset (aktiva)}} \times 100\%$$

Laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva. Sedangkan total asset adalah semua hak dapat digunakan dalam operasi perusahaan.<sup>13</sup>

### **3. Return on Equity (X<sub>2</sub>)**

ROE Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal. Atau rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total modal.<sup>14</sup> semakin tinggi ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam modal, apabila ROE rendah maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam modal. Di Bank Syariah Indonesia Periode 2020-2021.

$$\text{Rumus: } ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

### **4. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (X<sub>3</sub>)**

Beban operasional terhadap pendapatan operasional yang sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya

---

<sup>13</sup> Sugeng Suroso, Kinerja Bank Umum Syariah, (Yogyakarta: Expert, 2018) hlm 39

<sup>14</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*, ( Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm 65

operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>15</sup>

Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah biaya yang dikeluarkan bank untuk menjalankan operasi sehari-hari, termasuk biaya gaji, biaya pemasaran, dan biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima bank melalui pinjaman berupa bunga. Di Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021.

Besaran rasio BOPO tidak melebihi 90%, jika melebihi 90% maka bank tersebut tergolong tidak efisien.

$$\text{Rumus : BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>15</sup> Usman Harun, “Pengaruh ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL, terhadap ROA,” *Jurnal Riset bisnis dan Manajemen*, Vol.4 No.1(2016) hlm, 67-82

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Rasio Profitabilitas dan Efisiensi**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dan juga menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam menjalankan kegiatannya. Efisiensi disini dianggap sebagai keuntungan yang diperoleh dari penjualan investasi bisnis, tingkat ini juga dikenal sebagai tingkat pengembalian.<sup>16</sup> yang terdiri dari *Return on Assets*, *Return on Equity* dan Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi dari perusahaan. Jadi *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan rasio hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva

---

<sup>16</sup> Syafri Harapan, Sofyan. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2008), hlm 304

perusahaan. Semakin banyak efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Kegunaan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut : <sup>17</sup>

1. Salah satu kegunaan yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dapat menggunakan return on asset dalam mengukur efisiensi penggunaan modal kerja.
2. ROA dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain sejenis.
3. ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
4. ROA dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimilikinya. ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan. *Return on equity* sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham. Jadi *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang penting yang dapat menggambarkan

---

<sup>17</sup> Gustina Anggraini, Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016, (*Skripsi*, FEBI, IAIN Bengkulu, 2017), hlm. 17

kemampuan bank menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE cenderung menunjukkan bahwa kinerja bank semakin baik dan efisien.

Adapun manfaat penggunaan dari *Return On Equity* (ROE) adalah:

1. Memudahkan investor untuk melihat profitabilitas perusahaan.
2. Membantu investor dalam memprediksi prospek bisnis dimasa depan.
3. Melihat pertumbuhan perusahaan
4. Sebagai dasar perbandingan
5. Indikator kredibilitas perusahaan

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut sebagai rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Jadi BOPO merupakan rasio yang dapat menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, semakin rendah nilai BOPO cenderung menunjukkan tingkat efisiensi yang baik yang diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan.

## 2. Bagi Hasil

Konsep bagi hasil dalam bahasa asing (Inggris) disebut bagi hasil. Muhammad mengatakan bagi hasil adalah untuk keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan sebagai bagi hasil.<sup>18</sup>

Menurut Ferdiansyah yang dikutip dari surat kabar Ferdiansyah, bagi hasil di perbankan syariah menggantikan bunga di bank konvensional. Yang dimana keuntungan dan kerugian dibagi bersama.<sup>19</sup>

Menurut Muhtasib yang dikutip dari surat kabar Vidya Fatimah, pembiayaan bagi hasil adalah jenis pendanaan (produk penyaluran dana) yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Ketika pendapatan bank untuk penyaluran dana diperoleh dan dihitung dari hasil bisnis klien. Tidak seperti bunga bank konvensional, sistem bagi hasil lebih mengutamakan kebersamaan dalam perusahaan.<sup>20</sup>

Bagi hasil adalah pembagian hasil usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu antara bank syariah sebagai *shahibul mal* (pemilik dana) dan nasabah sebagai pengelola pengelola dana (*fund manager*). Secara umum prinsip bagi hasil yang diterima oleh para ulama perbankan syariah, ada dua akad utama, yaitu mudharabah dan musyarakah. Karena kedua akad ini paling sering digunakan.

---

<sup>18</sup> Agus Ahmad Nasrullah, " Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia" *Jurnal Akuntansi*, Vol.7 No.1 hlm 42

<sup>19</sup> Ferdiansyah, "Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Dan Nisbah Bi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia)" , *Jom Fekon*, Vol.2, No.1 halaman 2.

<sup>20</sup> Vidya Fatimah, "Pengaruh Pertumbuhan Total Tabungan Dan Bagi Hasil Terhadap Besaran Pembiayaan Yang Diberikan Perbankan Syariah Di Sumut" *Jurnal Ilman* Vol.5 No.1 halaman 44

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Bunga Dan Bagi Hasil**

Bunga	Bagi hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Pembayaran Bungan tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan bila usaha merugi kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk islam	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

a. Landasan Syariah Bagi Hasil

Secara Syar'i, keabsahan transaksi bagi hasil berdasarkan dalam beberapa nash Al-Quran & sunnah. Secara umum, landasan syariah bagi hasil lebih mencerminkan anjuran buat melakukan usaha. Hal ini masih ada pada ayat & Hadits berikut:

1. Al-Quran Surah Al- Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَّيْتُمْ بَدَيْنَ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar.”<sup>21</sup>

2. Al-Hadits

ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَهَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَخَلْطُ  
الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

Perpustakaan UIN Mataram

Artinya : “ada tiga hal yang mengandung berkah, jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah) dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.” (HR.Ibnu Majah dari Shuhaib)”<sup>22</sup>

Hadis ini menerangkan bahwa jika dua orang bekerja sama dalam satu usaha, maka Allah SWT ikut menemani dan memberikan berkah-Nya, selama tidak ada teman yang menghianatinya.

<sup>21</sup> Departemen agama republic indonesia, *al-Quran terjemah*, hal 87

<sup>22</sup> Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal 194

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil

Menurut Antonio, perhitungan bagi hasil pada bank syariah di pengaruhi oleh beberapa faktor: <sup>23</sup>

1). Faktor langsung :

- a. Tingkat investasi adalah persentase aktual dan yang diinvestasikan dari total modal. Jika bank menentukan tingkat investasi menjadi 80%, itu berarti 20 % dari jumlah total dialokasikan untuk likuiditas.
- b. Jumlah modal yang tersedia untuk diinvestasikan adalah jumlah modal dari berbagai sumber yang tersedia untuk investasi. Jumlah ini dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode, yaitu saldo minimum rata-rata bulanan, saldo total rata-rata harian.
- c. Proporsi (rasio bagi hasil) salah satu ciri mudharabah adalah nisbah yang harus ditentukan dan disepakati di awal akad, nisbah antara bank yang satu dengan bank yang lain berbeda, nisbah ini juga dapat berubah sewaktu-waktu. Misalnya deposito 1 bulan 3 bulan 6 bulan 12 bulan , tingkat ini juga dapat bervariasi dari rekening ke rekening tergantung pada jumlah dan jatuh tempo.

2). Faktor tidak langsung :

- a. Dengan menentukan faktor pendapatan dan mudharabah, bank dan pelanggan berbagi pendapatan dan biaya. Pendapatan yang akan dibagi

---

<sup>23</sup> Antonio, muhammad Syaff'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) hlm 90

adalah pendapatan yang diterima dikurangi biaya, jika semua biaya ditanggung oleh bank maka disebut revenue split.

- b. Kebijakan akuntansi (prinsip dan metode akuntansi) untuk pembagian keuntungan secara tidak langsung terpengaruh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan
- c. pendapatan dan biaya berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.<sup>24</sup>

### c. Produk Bagi Hasil

Produk bagi hasil terbagi menjadi dua yaitu :

#### 1). Mudharabah

Al-Mudharabah adalah akad antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama bisnis. Satu bagian akan menempatkan modal 100% yang disebut shahibul maal, dan bagian lainnya sebagai pemimpin bisnis yang disebut mudharib. Porsi keuntungan usaha patungan<sup>R</sup> dihitung menurut nisbah yang disepakati antara para pihak yang bekerja sama.<sup>25</sup>

Jenis-jenis Mudharabah :

##### a). *Mudharabah muthlaqah*

Merupakan akad ketentuan antara dua pihak yaitu shahibul maal dan mudharib, yang mana shahibul maal merelakan sepenuhnya atas dana yang diinvestasikan untuk mudharib untuk mengelola usahanya sesuai dengan prinsip syariah. Jenis pendanaan mudharabah muthlaqah bagian

---

<sup>24</sup> Erni Susana, Anisa Prasetyanti, "Pelaksanaan dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Al-Mudharabah pada Bank Syariah" *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.15, No.3 (2011) hlm. 266-478

<sup>25</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pernermedia Group, 2011), hlm 83.

dalam pelaksanaan perbankan syariah bisa ditawarkan bagian dalam harta tabungan dan deposito.

b). *Mudharabah muqayyadah*

Merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak yang mana pihak pertama sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (mudharib). Shahibul maal menanamkan dananya untuk mudharib dan memberikan batasan atas penggunaan dan diinvestasikan.

2). Musyarakah

Musyarakah berasal dari syirkah yang berarti percampuran. Menurut fikih, musyarakah berarti akad antara orang yang berserikat pada modular dan keuntungan.<sup>26</sup> Al-musyarakah adalah akad kerjasama bisnis antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan bisnis, dimana masing pihak menyertakan modalnya secara sinkron menggunakan kesepakatan dan bagi hasil atau bisnis bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.

Jenis - jenis Syirkah :

a). *Syirkah Al-Malik*

Syirkah al-malik bisa diartikan menjadi kepemilikan beserta antara dua pihak yang berserikat dan keberadaannya ada dalam ketika dua orang atau lebih secara kebetulan memperoleh kepemilikan beserta atas suatu kekayaan tanpa adanya perjanjian kemitraan yang resmi.

b). *Syirkah Al-Uqud*

Syirkah al- uqud dapat dianggap sebagai kemitraan yang sesungguhnya, karena para pihak yang bersangkutan secara

---

<sup>26</sup> Muhamad, *Bisnis Syariah Transaksi Dan Pola Pengikatannya*, (Depok: PT.Raja Grafindo Persada 2018), hlm 178.

sukarela berkeinginan untuk membuat suatu perjanjian investasi bersama dan berbagai untung dan resiko.

d. Rukun Bagi Hasil

1. Pelaku

Adalah pemilik modal juga pelaksana usaha. Dalam bagi output (bagi hasil) terdapat dua pelaku, pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) sedangkan pihak kedua bertindak menjadi pelaksana usaha (*mudharib* atau *'amil*).

2. Objek

Pemilik modal menyerahkan modalnya menjadi objek mudharabah sedangkan aplikasi bisnis (pelaksanaan usaha) menyerahkan kerjanya menjadi objek *mudharabah*.

3. Ijab qabul

Kedua belah pihak wajib secara rela bersepakat untuk menaikkan diri pada akad *mudharabah*. Ijab qabul wajib disampaikan secara kentara (jelas) atau dituliskan untuk ditandatangani sang kedua belah pihak.

4. Nisbah keuntungan

Adalah rukun yang spesial pada akad *mudharabah* yang tidak ada dalam akad jual beli.<sup>27</sup>

e. Syarat Bagi Hasil

1. Yang berkaitan menggunakan orang yang melakukan transaksi wajib orang yang bertindak atas nama hukum.
2. Berkaitan menggunakan modular, yaitu :
  - a). Berbentuk uang
  - b). Jelas jumlahnya

---

<sup>27</sup> Adiwarman A. karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* , ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 205.

c). Tunai

d). Diserahkan sepenuhnya pada yang mengelola<sup>28</sup>

f. Konsep Bagi Hasil

Konsep bagi output (bagi hasil) tidak sama sekali menggunakan konsep bunga yang diterapkan dalam bank konvensional. Dalam bank syariah konsep bagi output (bagi hasil) menjadi berikut:<sup>29</sup>

1. penentuan besarnya rasio / nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung atau rugi.
2. Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
3. Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku kecuali diubah atas kesepakatan bersama.
4. Bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Jika usaha mengalami kerugian, kerugian akan ditanggung bersama.
5. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.
6. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

### 3. Deposito Mudharabah

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian antara bank dan nasabah investor. Deposito mudharabah diprediksi ketersediaannya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm 206

<sup>29</sup>M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) hlm, 71.

waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan mudharabah.<sup>30</sup>

Periode yang dibutuhkan untuk menarik dana pada deposito syariah sama seperti pada bank konvensional, yaitu jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan. Dalam penghimpunan dana deposito pada bank syariah biasanya menggunakan akad mudharabah mutlaqah, yaitu nasabah menaruh kebebasan dalam bank untuk menggunakan dananya dalam kegiatan usaha dan ruang lingkungannya.

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank. Transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya.<sup>31</sup>

Simpanan deposito adalah simpanan jenis ketiga yang dimuntahkan (keluarkan) oleh bank, tidak selaras menggunakan simpanan giro dan tabungan, dimana simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jangka beat) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap ketika atau setiap hari.

Deposito mudharabah merupakan simpanan rakyat yang disimpan pada bank syariah, bisa berupa rupiah ataupun valuta asing dimana penarikannya hanya bisa dilakukan menurut jangka waktu ketika yang ditetapkan dan disepakati antara nasabah dan

---

<sup>30</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 91

<sup>31</sup> Devi Wahyu Arianti, Khodijah Ishak, "Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Terhadap Persepsi Nasabah" *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1 No.2 (2020) hlm.172

pihak bank syariah yang memakai prinsip syariah (bagi hasil) menggunakan akad mudharabah.<sup>32</sup>

a. Jenis-jenis deposito

Adapun jenis deposito yang terdapat di Indonesia yaitu:

1. Deposito berjangka

Merupakan deposito yang diterbitkan berdasarkan jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito umumnya bervariasi mulai menurut 1,2,3,6,12,18, hingga menggunakan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan juga lembaga, ialah bilyet deposito tercantum nama seorang atau lembaga.

Bagi output (bagi hasil) deposito bisa ditarik setiap bulan atau selesainya jatuh beat (jangka waktu) sinkron menggunakan jangka waktunya, baik ditarik tunai juga non tunai (pemindahan buku) dan dikenakan pajak menurut jumlah bunga yang diterimanya. Jumlah yang disetorkan pada bentuk bulat terdapat batas minimalnya. Penarikan jatuh beat dikenakan punishment rate (denda)

2. Sertifikat deposito

Merupakan deposito yang diterbitkan menggunakan jangka waktu 2,3,6,dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindah tangankan kepada pihak lain.

Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan dimuka, baik tunai maupun non tunai. Penerbitan nilai sertifikat deposito sudah tercetak dalam berbagai ostensible biasanya dalam jumlah bulat. Dengan demikian nasabah

---

<sup>32</sup> Volta Diyant, Enni Savitri, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah" *Jurnal Pekbis*, Vol.7 No.3 (2015) hlm. 190

dapat membeli lembaran banyak untuk jumlah ostensible yang sama

#### 4. Deposito setor saat panggilan

Merupakan deposito yang berjangka waktu tujuh hari dan kurang dari satu bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 50 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan). Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan deposito. sebelum deposito dicairkan terlebih dahulu tiga hari sebelumnya nasabah sudah memberitahukan bank penerbit.<sup>33</sup>

Deposito dari prinsip mudharabah adalah:

- a. Dalam transaksinya nasabah bertindak menjadi shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak menjadi mudharib atau pengelola dana.
- b. Dalam kapasitasnya menjadi mudharib, bank bisa melakukan aneka macam bisnis yang tidak bertentangan menggunakan prinsip syariah dan mengembangkannya termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain.
- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.

Untuk jenis deposito mudhrabah yang terdapat pada bank syariah adalah :

- a. Deposito perorangan
- b. Deposito forum bisnis
- c. Deposito forum pendidikan

---

<sup>33</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm 76

- d. Deposito forum dakwah
  - e. Deposito BPR/Bank/LKBB
- b. Fungsi Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah bagi bank berfungsi sebagai asal dana yang relatif besar yang bisa digunakan untuk membiayai bank, bagi pihak nasabah untuk mencari laba atau nisbah menurut bagi hasil deposito mudharabah yang relatif tinggi dan bagi pemerintah bisa membantu menekan laju inflasi dengan mengurangi uang tersebar dimasyarakat dan sebagai pembiayaan bagi pembangunan nasional.

- c. Landasan hukum Deposito

Landasan Syar'i deposito seperti diterangkan oleh fatwa DSNMUI, diantaranya adalah: surah An-Nisa[4]:29,<sup>34</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu..." (An-Nisaa":29)

- d. Manfaat dan Resiko Deposito

Adapun manfaat dan resiko deposito sebagai berikut:

1. Manfaat deposito

- a. Suku bunga deposito lebih tinggi dibandingkan produk tabungan biasa

---

<sup>34</sup>Atang Abdul Hakim, *Fiqh Perbankan Syariah*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2011), hlm 217

- b. Relatif kondusiflantan dijamin LPS (forum penjamin simpanan)
  - c. Memiliki rasio rendah
  - d. praktis diakses
2. Resiko deposito
- a. Bunga relatif lebih minim dibandingkan investasi area riil
  - b. Uang bertahan dibank hingga jatuh tempo
  - c. Pajak bunga deposito relatif besar
  - d. Biaya administrasi

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang ditulis oleh Ivany Mulyana “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Tahun 2011-2015”.

Dalam penelitian ini secara simultan variabel bebas yakni ROA, BOPO FDR, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni taraf bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan secara parsial variabel ROA dan FDR memiliki dampak positif dan signifikan taraf bagi hasil deposito mudharabah sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>35</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivany Mulyana yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama memiliki variabel ROA dan BOPO. sedangkan dari sisi Perbedaan yaitu penelitian ini berfokus

---

<sup>35</sup> Ivany Mulyana, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Tahun 2011-2015*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uiversitas Sumatra Utara Medan (2016)

pada pengaruh ROA, ROE, dan BOPO penelitian Ivany Mulyana berfokus pada pengaruh kinerja keuangan.

2. Skripsi Ahmad Ricki Romadhona (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020) yang berjudul “ Pengaruh *Return On Assets* (ROA) *Return On Equity* (ROE) dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018”.

Dalam penelitian ini uji t menunjukkan bahwa variabel ROA dan variabel inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018 variabel ROE berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018. Ketiga variabel independen secara simultan sama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.<sup>36</sup>

Persamaan penelitian Ahmad Ricki Romadhona yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. perbedaannya penelitian dilakukan pada Bank Syariah Indonesia dan belum dilakukan pada penelitian terdahulu sedangkan penelitian Ahmad Ricki Romadhona dilakukan pada Bank Umum Syariah dan penelitiannya tidak menggunakan variabel BOPO.

3. Skripsi yang ditulis oleh Moh.Iskandar “ Pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan tingkat pengembalian ekuitas pada bank umum syariah di Indonesia”

---

<sup>36</sup> Ahmad Ricki Romadhona. “ pengaruh ROA, ROE, dan inflasi terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2018” (skripsi universitas islam negeri walisongo semarang 2020) hlm 72

Dalam penelitian ini adalah ROA , FDR dan BOPO memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan pengembalian ekuitas.<sup>37</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Moh Iskandar yaitu penelitian ini berfokus pada pengaruh ROA ROE dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah Indonesia. Sedangkan penelitian Moh Iskandar tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan pengembalian ekuitas. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel ROA dan BOPO.

4. Skripsi yang tulis oleh Nur Hakimah “Analisis Kinerja Keuangan Bank Terhadap Simpanan Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)”.

Hasil penelitian ini adalah hasil regresi menunjukkan bahwa hanya variabel NPF yang berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah sedangkan variabel lainnya ROA, CAR FDR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah.<sup>38</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini tentang pengaruh ROA ROE dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia dan juga studi kasus yang berbeda. Persamaannya

---

<sup>37</sup> Moh Iskandar Nur, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2014)

<sup>38</sup> Nur Hakimah, “ Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Simpanan Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2009)

sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel ROA, BOPO.

5. Skripsi yang ditulis oleh Zulfikar Faza “Pengaruh ROA, ROE dan FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah”.

Dalam penelitian ini bahwa variabel ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, yang berarti setiap kenaikan variabel akan menyebabkan penurunan pada tingkat bagi hasil. Variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, yang artinya setiap kenaikan variabel FDR akan menyebabkan peningkatan pada tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ROA dan ROE. Kemudian perbedaannya yaitu pada penelitian dilakukan pada saat pandemic covid 19 sehingga data yang diperoleh juga berbeda.

6. Skripsi yang ditulis oleh Latifah Nur Fajri “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah)”.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengelolaan data uji signifikan secara parsial (uji t) diperoleh bahwa variabel tingkat bagi hasil pembiayaan mudharabah (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen *return on asset* artinya tingkat bagi hasil pembiayaan *mudharabah* berbanding lurus dengan tingkat *return on asset*. Bank Syariah Mandiri yang dilihat dari nilai uji t hitung (3,305) lebih besar dari t tabel (2,042) dan memiliki nilai probabilitas

signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 5% maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.<sup>39</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada pengaruh ROA, ROE dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia sedangkan penelitian Latifah Nur Fajri berfokus pada Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah) sehingga pembahasannya menghasilkan sesuatu yang berbeda pula. persamaannya yaitu sama-sama metode kuantitatif.

### C. Kerangka berpikir

Merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan. Menurut Mujiman menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara.<sup>40</sup>

Menurut Uma Sekaran, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori saling berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik adalah yang menjelaskan secara teoritis mengenai hubungan antara variabel *independen* dan *dependen*.<sup>41</sup>

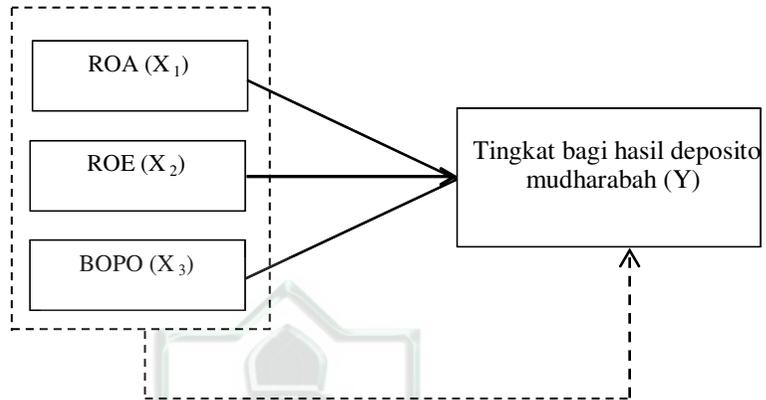
---

<sup>39</sup> Latifah Nur Fajri, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah)”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Mataram 2016)

<sup>40</sup> Ningrum, “Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro”, *Jurnal pendidikan ekonomi UM Metro*, Vol 5 No.1 (2017) hlm. 148

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&B*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm.60

Berikut adalah bagan yang menerangkan tentang pengaruh *Return on asset*, *Return On Equity* dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito:



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**

Keterangan :

- X<sub>1</sub> : variabel independen ( Return On Asset)
- X<sub>2</sub> : variabel independen (Return On Equity)
- X<sub>3</sub> : variabel independen ( BOPO)
- Y : variabel dependen (Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah)

—>: pengaruh secara parsial

----->: pengaruh secara simultan

Pada gambar diatas, secara parsial masing-masing variabel X akan mempengaruhi variabel Y. variabel X<sub>1</sub> (ROA) akan mempengaruhi variabel Y (tingkat bagi hasil deposito

mudharabah), variabel X2 (ROE) akan mempengaruhi variabel Y (tingkat bagi hasil deposito mudharabah), variabel X3 (BOPO) akan mempengaruhi variabel Y (tingkat bagi hasil deposito mudharabah) dimana garis putus-putus merupakan garis yang menunjukkan pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang terdapat pada rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>42</sup>

- Ho1 : Diduga bahwa tidak ada pengaruh ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
- Ha1 : Diduga bahwa ada pengaruh ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
- Ho2 : Diduga bahwa tidak ada pengaruh ROE terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
- Ha2 : Diduga bahwa ada pengaruh ROE terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
- Ho3 : Diduga bahwa tidak ada pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
- Ha3 : Diduga bahwa ada pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
- Ho4 : Diduga bahwa tidak ada pengaruh ROA, ROE dan BOPO secara Simultan terhadap tingkat bagi deposito mudharabah
- Ha4 : Diduga ada pengaruh pengaruh ROA, ROE dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

---

<sup>42</sup> Elvinarno Ardianto, *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 21

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari suatu hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel bebas dengan satu atau lebih variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan diolah oleh pihak lain, pada umumnya sudah dalam bentuk publikasi sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita perlukan. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021 dari website resmi Bank Syariah Indonesia ([www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id))

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.<sup>43</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia yang beroperasi pada periode 2020-2021.

---

<sup>43</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm 76

## 2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian sebagian elemen dari populasi merupakan sampel.<sup>44</sup> Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling yaitu teknik untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan pengambilan total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.<sup>45</sup> Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Syariah Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan triwulan yang berakhir pada Maret, Juni, September, Desember pada periode 2020-2021, dimana dalam tahun tersebut masih berlangsung pandemic covid yang berdampak dalam perekonomian.
- b. Bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah sebagai satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia.
- c. Bank Syariah Indonesia yang masih aktif beroperasi sesuai periode penelitian.

## C. Desain Penelitian

Pendekatan yang dilakukan ialah pendekatan kuantitatif yang bersifat koreasional. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari suatu hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel bebas dengan satu atau lebih variabel terikat.

---

<sup>44</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Mix Method*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm 176.

<sup>45</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2019), hlm 68-69

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>46</sup> variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Dan variabel independen (X) variabel ini disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>47</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA, ROE dan BOPO pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrument adalah alat yang digunakan sebagai pengumpulan data pada suatu penelitian, bisa data sekunder berupa laporan keuangan, sehingga skala pengukuran instrument yaitu menentukan sesuatu yang diperoleh, sekaligus jenis data, atau tingkat data. Apakah data tersebut berjenis nominal, interval, ordinal dan rasio.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm 130

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm 131

**Tabel 3.1**  
**Tabel Instrument Penelitian Variabel Dependen Dan**  
**Independen**

Variabel	Indikator	Sumber referensi
ROA ( $x_1$ )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih sebelum pajak</li> <li>• Total asset</li> </ul>	Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021
ROE ( $x_2$ )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih setelah pajak</li> <li>• Total ekuitas (modal)</li> </ul>	Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021
BOPO ( $x_3$ )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beban operasional</li> <li>• Pendapatan operasional</li> </ul>	Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021
Tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nominal deposito mudharabah</li> <li>• Presentase bagi hasil</li> <li>• Keuntungan bank yang diterima pada bulan tersebut</li> </ul>	Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021

#### **F. Teknik Pengumpulan Data / Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil

penelitian, laporan keuangan, undang-undang dan sebagainya.<sup>48</sup> Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021 yang sudah dipublikasikan melalui website Bank Syariah Indonesia.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan data yang sudah tersedia, kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.<sup>49</sup>

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, salah satunya menggunakan metode analisis grafik.<sup>50</sup> Untuk menganalisis normalitas bisa dipakai dengan menggunakan analisis normalitas salah satunya adalah memakai *kolmogrov smirnov*. Uji normalitas dengan mendasarkan pada uji *kolmogrov smirnov* menggunakan nilai p dua sisi. Kriteria yang dipakai bila hasil perhitungan menggunakan dua sisi lebih besar dari 0.05 maka informasi

---

<sup>48</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm 120.

<sup>49</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Terapan, Dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020) cet- Ke . hlm 92

<sup>50</sup> Anton Bawono, *Multivariate Analisis Dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN Salatiga Pers, 2006), hlm 174

berdistribusi normal. Jika berdistribusi normal maka informasi tersebut memenuhi persyaratan untuk melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f sebagai akibatnya informasi tersebut bisa diuji untuk pengambilan keputusan penelitian.

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>51</sup> Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *glesjer*. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi setiap variabel independen dengan nilai tingkat signifikansi ( 0,05) apabila nilai signifikansi lebih besar dari ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linear. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas ( independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

---

<sup>51</sup> Agus Tri Basuki Dan Pratowo, *Analisis Regresi dalam Penelitian ekonomi and Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss and Eviews)* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 63

korelasi diantara variabel bebas, jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Gejala multikolinearitas adalah suatu kondisi yang menyalahi asumsi regresi linear. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai Tolerance dan VIF ( Variance inflation factor ) kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Tolerance adalah mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a) Uji t (Parsial)

Uji t pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji t dilakukan bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variasi dari variabel terkait, pengujian dilakukan dengan membandingkan thitung pada hasil regresi dengan ttabel. Jika nilai thitung  $>$  ttabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya jika thitung  $<$  ttabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.<sup>52</sup> Alternatif untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen dalam menerangkan variabel-variabel

---

<sup>52</sup> Gendro Wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0* ( Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN ), Hlm 193.

independen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  0.05, jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$t_{tabel} = t(\alpha / 2 : n-k-1)$

b) Uji F ( Simultan)

Uji F merupakan uji model secara keseluruhan, oleh sebab itu uji F lebih sering disebut dengan uji simultan, untuk menguji apakah variabel yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan variabel tergantung apa tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan *f*hitung dengan nilai *f*tabel dengan derajat bebas.

Jika nilai *f*hitung  $> f_{tabel}$ , maka model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok).<sup>53</sup> Alternatif lain untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan pada model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi /  $\alpha$  0,05. Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka model tidak *fit* dengan data.

3. Regresi Linier Berganda

Merupakan suatu analisis asosiasi yang dipakai secara bersamaan untuk meneliti pengaruh/imbas dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung menggunakan skala stretch. Pada analisis regresi linier berganda bahwa regresi berganda variabel tergantung (terikat) ditentukan oleh dua atau lebih variabel sebagai akibatnya hubungan fungsional antar variabel terikat (Y)

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2019), hlm 16

dengan variabel bebas (X1, X2, X3). Dapat ditulis menjadi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

$\beta$  = Koefisien Regresi linear berganda

X<sub>1</sub> = ROA

X<sub>2</sub> = ROE

X<sub>3</sub> = BOPO

$\alpha$  = Konstanta

e = Error

#### 4. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) mencerminkan kemampuan variabel *dependen*. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel *dependen* yang dijelaskan oleh variabel *independen*. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel *dependen* yang dapat dijelaskan oleh variabel *independen*.

Untuk nilai koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien korelasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Indonesia sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar didunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat halal metter serta mendukung *stakeholder* yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia Termasuk didalamnya adalah Bank Syariah. Bank syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung dengan sinergi perusahaan induk (Mandiri, BNI,

BRI) serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing ditingkat global. Penggabungan ketiga bank syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal dan memberikan kebaikan bagi segenap alam.<sup>54</sup>

#### Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

1. Visi:

Top 10 Global Islamic Bank.

2. Misi:

- a. Memberikan akses solusi keuangan Syariah di Indonesia. Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T ditahun 2025.
- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi (PB>2)
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat memberdayakan masyarakat dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

---

<sup>54</sup> <https://www.bankbsi.co.id>, diakses pada 10 agustus 2021, pukul 09:30 WITA

a. *Return On Asset*

ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba), semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva - aktiva perusahaan.

b. *Return On Equity*

ROE Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal. Atau rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total modal.

c. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*

Beban operasional terhadap pendapatan operasional yang sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

d. *Deposito Mudharabah*

Deposito mudharabah adalah simpanan masyarakat yang disimpan kepada bank syariah, dapat berupa rupiah ataupun valuta asing, dimana penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan dan disepakati antara nasabah dengan pihak bank syariah yang menggunakan prinsip syariah (bagi hasil) dengan akad mudharabah. Biasanya memiliki jangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.<sup>55</sup> Uji normalitas menggunakan data asli menghasilkan data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6696.66018300
	Absolute	.268
Most Extreme Differences	Positive	.162
	Negative	-.268
Test Statistic		.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada gambar diatas diketahui profitabilitas sebesar 0,094. Karena profitabilitas  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang diuji berdistribusi normal. Normalitas data

---

<sup>55</sup> Imam ghozali, *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*, (semarang : badan penerbit undip, 2013) hlm 31

merupakan hal yang penting karena data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap mewakili populasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *glesjer*. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi setiap variabel independen dengan nilai tingkat signifikansi (0,05).

- Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.2**

**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6290.469	7183.194		.876	.431
ROA	.001	.007	.095	.178	.867
ROE	-.046	.090	-.294	-.513	.635
BOPO	-.001	.002	-.244	-.515	.634

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tabel *coefficients* nilai signifikan variabel ROA  $0,867 > 0,05$  variabel ROE  $0,635 > 0,05$  dan variabel BOPO  $0,634 > 0,05$ . Ketiga variabel independen terlihat memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 jadi dapat disimpulkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Gejala Multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan VIF ( *Variance inflation factor* ) kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. *Tolerance* adalah mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Tujuan dari uji Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas, jadi antara variabel X1 dan X2 apakah ada korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- Jika  $T > 0,10$  maka tidak terjadi Multikolinieritas
- Jika  $T < 0,10$  maka terjadi Multikolinieritas
- Jika  $VIF < 10,0$  Maka Tidak Terjadi Multikolinieritas
- Jika  $VIF > 10,0$  Maka Terjadi Multikolinieritas

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-15196.671	12269.734		-1.239	.283		
	ROA	.044	.013	.639	3.480	.025	.652	1.533
	ROE	.051	.154	.065	.328	.759	.564	1.773
	BOPO	.019	.004	.850	5.209	.006	.827	1.210

a. Dependent Variable: DEPOSITO MUDHARABAH

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* adalah pada variabel independen ROA = 0,652 > 0,10 ROE = 0,564 > 0,10 BOPO = 0,827 > 0,10 dan nilai VIF pada variabel independen ROA = 1,533 < 10,0 ROE = 1,773 < 10,0 BOPO = 1,210 < 10,0 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen dan dapat digunakan dalam penelitian ini karena T = > 0,10 dan VIF = < 10,0.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Parsial)

Uji t pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. pengujian dilakukan dengan membandingkan thitung pada hasil regresi dengan ttabel. Dasar pengambilan keputusan uji t.

Berdasarkan thitung dan ttabel:

- Jika thitung > ttabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan nilai signifikansi:

- jika nilai  $sig < 0,05$  maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)
- Jika nilai  $sig > 0,05$  maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima

**Tabel 4.4**  
**Uji t (parsial)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15196.671	12269.734		-1.239	.283
ROA	.044	.013	.639	3.480	.025
ROE	.051	.154	.065	.328	.759
BOPO	.019	.004	.850	5.209	.006

a. Dependent Variable: tingkat bagi hasil deposito mudharabah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat signifikan untuk masing-masing variabel bebas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% Karena pengujian hipotesis ini menggunakan dua arah maka,  $0,05 : 2 = 0,025$ . Nilai  $t_{tabel}$  dicari dengan

$$t = (\alpha / 2 : n-K-1)$$

$$t = ( 0,05 / 2 : 24-3-1 )$$

$$t = ( 0,025 : 20 )$$

Dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $K$  adalah jumlah variabel independen maka  $t$  tabel sebesar 2,085.

1. *Return On Asset* (X1) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Y).

Terlihat pada tabel *coefficient* didapat nilai  $t$  hitung pada variabel independen *return on asset* sebesar 3,480 dengan nilai signifikan 0,025. Dengan nilai tersebut maka nilai signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05. atau ( $0,025 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

2. *Return On Equity* (X2) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Y).

Terlihat pada tabel *coefficient* didapat nilai  $t$  hitung pada variabel independen *return on equity* sebesar 0,328 dengan nilai signifikan 0,759. Dengan nilai tersebut maka nilai signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05. atau ( $0,759 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

3. BOPO (X3) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Y).

Terlihat pada tabel *coefficient* didapat nilai  $t$  hitung pada variabel independen BOPO sebesar 5,209 dengan nilai signifikan 0,006. Dengan nilai tersebut maka nilai signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05. atau ( $0,006 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kaidah pengambilan keputusan uji F adalah:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3251832739.000	3	1083944246.000	13.812	.014 <sup>b</sup>
	Residual	313916803.200	4	78479200.810		
	Total	3565749542.000	7			

a. Dependent Variable: tingkat bagi hasil deposito mudharabah

b. Predictors: (Constant), BOPO, ROA, ROE

Tabel diatas merupakan tabel hasil pengujian secara simultan variabel ( $X_1, X_2, X_3$ ) Terhadap Variabel Y. berdasarkan tabel diatas nilai  $f_{tabel}$  dalam penelitian ini dicari pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan  $df_2 = n - K - 1 = 24 - 3 - 1 = 20$  dan  $df_1 = K - 1 = 3 - 1 = 2$  maka didapatkan  $f_{tabel}$  sebesar 3,493. Berdasarkan tabel diatas nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  atau  $13,812 > 3,493$  dengan nilai signifikan  $0,014 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ROA, ROE, dan BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

### 3. Regresi Linier Berganda

Merupakan suatu analisis asosiasi yang dipakai secara bersamaan untuk meneliti pengaruh/imbasi dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat menggunakan skala stretch. Pada analisis regresi linier berganda bahwa regresi berganda variabel terikat (terikat) ditentukan oleh dua atau lebih variabel sebagai akibatnya hubungan fungsional antar variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X1, X2, X3). Dapat ditulis menjadi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

$\beta$  = Koefisien Regresi linear berganda

X1 = ROA

X2 = ROE

X3 = BOPO

$\alpha$  = Konstanta

e = Error

Perpustakaan IIN Mataram

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15196.671	12269.734		-1.239	.283
	ROA	.044	.013	.639	3.480	.025
	ROE	.051	.154	.065	.328	.759
	BOPO	.019	.004	.850	5.209	.006

a. Dependent Variable: tingkat bagi hasil deposito mudharabah

Berdasarkan tabel diatas dapat ditulis dalam persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -15196,671 + 0,044X_1 + 0,051X_2 + 0,019X_3 + e$$

Dari hasil pengujian regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dari regresi menunjukkan nilai sebesar -15196,671 yang artinya bahwa jika variabel ROA, ROE, dan BOPO nilainya 0 maka variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah nilainya -15196,671 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain tetap.
- b. Nilai koefisien ROA (X1) sebesar 0,044 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% nilai ROA maka akan menambah nilai tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0,044. Koefisien ROA bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel ROA dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
- c. Nilai koefisien ROE (X2) sebesar 0,051 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% nilai ROE maka akan menambah nilai tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0,051. Koefisien ROE bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel ROE dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
- d. Nilai koefisien BOPO (X3) Sebesar 0,019 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% nilai BOPO maka akan menambah nilai tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0,019. Koefisien BOPO bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel BOPO dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

#### 4. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Untuk nilai koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien korelasi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Determinasi**

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 <sup>a</sup>	.912	.846	8858.84873

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA, ROE

Tabel diatas dapat dilihat besarnya R square (R<sup>2</sup>) yaitu 0,912 atau 91,2 % dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 - 100\% \\ &= (0,955)^2 \times 100\% \\ &= 0,912 \times 100\% \\ &= 91,2\% \end{aligned}$$

Hasil ini menjelaskan bahwa 91,2 % menunjukkan ROA, ROE, dan BOPO dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan sisanya sebesar 8,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti pengaruh *Return On Asset* *Return On Equity* dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021. Sesuai dengan rumusan masalah diantaranya (1) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021. (2) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021. (3) Apakah BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021. (4) Apakah ROA, ROE dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021.

### **1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.**

Dari hasil pengujian Analisis uji t maka diketahui bahwa variabel *return on asset* memiliki nilai signifikan sebesar 0,025 dengan menggunakan tingkat keyakinan ( $\alpha = 5\%$ ) atau  $0,025 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis data ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang menyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,480 > 2,085$  Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ROA berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Nilai koefisien *return on asset* sebesar 0,044 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1%

nilai ROA maka akan menambah nilai tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0,044. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel ROA dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Jadi, dari penjelasan secara teori dan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ROA berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan rasio hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ivany Mulyana yang berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah tahun 2011-2015. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

## **2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.**

Dari hasil pengujian Analisis uji t maka diketahui bahwa variabel *return on equity* memiliki nilai signifikan sebesar 0,759 dengan menggunakan tingkat keyakinan ( $\alpha = 5\%$ ) atau  $0,759 > 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis data ROE terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang menyatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,328 < 2,085$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Nilai koefisien *return on equity* sebesar 0,051 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% nilai ROE maka akan menambah

nilai tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0,051. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel ROE dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Jadi, dari penjelasan secara teori dan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ROE berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. ROE merupakan salah satu tolak ukur kinerja keuangan yang dihitung dengan membagikan laba bersih dengan modal. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang penting yang dapat menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Faza yang berjudul pengaruh ROA, ROE dan FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Yang menyatakan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah.

### **3. Pengaruh BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Dari hasil pengujian Analisis uji t maka diketahui bahwa variabel BOPO memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 dengan menggunakan tingkat keyakinan ( $\alpha = 5\%$ ) atau  $0,006 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis data BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang menyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,209 > 2,085$  Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Nilai koefisien BOPO 0,019 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% nilai BOPO maka akan menambah nilai tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0,019. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel BOPO dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Jadi, dari penjelasan

secara teori dan hasil penelitian dapat diketahui bahwa BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut sebagai rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aaktivitas usaha pokoknya (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatn bunga yang diperoleh dari penepatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh Iskandar yang berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan pengembalian ekuitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Yang menyatakan bahwa ROA, FDR dan BOPO memiliki pengaruh yang sangat besar tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan pengembalian ekuitas.

#### **4. Pengaruh ROA, ROE Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.**

Berdasarkan uji F diperoleh nilai Fhitung > Ftabel atau 13,812 > 3,493 dengan nilai signifikan 0,014 < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya ROA ROE dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Nilai Koefisien R<sup>2</sup> Sebesar 0,912 menunjukkan bahwa ROA ROE dan BOPO dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 91,2% sedangkan sisanya sebesar 8,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitain ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian X1 terhadap Y pada uji t yang menghasilkan nilai thitung > ttabel atau  $3,480 > 2,085$  dengan signifikansi  $0,025 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berarti *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021.
2. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian X2 terhadap Y pada uji t yang menghasilkan nilai thitung < ttabel atau  $0,328 < 2,085$  dengan signifikansi  $0,759 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Berarti *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021.
3. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian X3 terhadap Y pada uji t yang menghasilkan nilai thitung > ttabel atau  $5,209 > 2,085$  dengan signifikansi  $0,006 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  diterima. Berarti BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2021.
4. Berdasarkan uji F diperoleh nilai Fhitung > Ftabel atau  $13,812 > 3,493$  dengan nilai signifikan  $0,014 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan

$H_0$  ditolak. Artinya ROA, ROE dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Nilai Koefisien  $R^2$  sebesar 0,912 menunjukkan bahwa ROA, ROE dan BOPO dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 91,2% sedangkan sisanya sebesar 8,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

### 1. Bagi perusahaan

Saran peneliti untuk perusahaan, disarankan kepada pihak manajemen bank untuk tetap mengoptimalkan nilai ROA, ROE, BOPO dan deposito mudharabah sehingga kinerja perusahaan juga akan maksimal.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk memperbanyak sampel penelitian serta memperpanjang periode penelitiannya, dan juga dapat menambah variabel lain yang lebih kuat pengaruhnya terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm 107- 205.
- Agus Ahmad Nasrullah, " Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia" *Jurnal Akuntansi*, Vol.7 No.1 hlm 42
- Agus Tri Basuki Dan Pratowo, *Analisis Regresi dalam Penelitian ekonomi and Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss and Eviews)* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016, hlm. 63
- Ahmad Ricki Romadhona. “ Pengaruh ROA, ROE, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018” *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* 2020 hlm 72
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2009, hlm.58-59.
- Anton Bawono, *Multivariate Analisis Dengan SPSS*, Salatiga: STAIN Salatiga Pers, 2006, hlm 174
- Antonio, muhammad Syafi’i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 200, hlm 90
- Atang Abdul Hakim, *Fiqih Perbankan Syariah*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2011, hlm 217

Departemen agama republik indonesia, *al- Quran terjemah*, hal 87

Devi Wahyu Arianti, Khodijah Ishak, “Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Terhadap Persepsi Nasabah” *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1 No.2 (2020) hlm.172

Elvinarno Ardianto, *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010, hlm. 21

Erni Susana, Anisa Prasetyanti, “Pelaksanaan dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Al-Mudharabah pada Bank Syariah” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.15, No.3 (2011) hlm. 266-478

Ferdiansyah, “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Dan Nisbah Bi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia)”, *Jom Fekon*, Vol.2, No.1 halaman 2.

Gendro Wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0* Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN , hlm 193.

Gustina Anggraini, Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016, *Skripsi*, FEBI, IAIN Bengkulu, 2017, hlm. 17

Husaeri Priatna, “Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol.7 No.2 hlm 44-53

- I Made laut Mertha jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori Penerapan Dan Riset Nyata)*, Yogyakarta: Quadrant 2020. Hlm 65-66
- Imam ghozali, *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*, semarang : badan penerbit undip, 2013 hlm 31
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm 91  
Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm 32-83
- Ivany Mulyana, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Tahun 2011-2015*, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uiversitas Sumatra Utara Medan (2016)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* , Jakarta: Rajawali Pers, 2013 hlm 76
- Ktut Silvanita Mangani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Erlangga 2009, hlm 35
- Latifah Nur Fajri, “ Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah)”,*Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Instutit Agama Islam Negeri Mataram 2016
- M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* ,Bandung: CV Pustaka Setia, 2012 hlm, 71.
- Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012, hal 194

- Moh Iskandar Nur, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2014
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014, hlm 110-111
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016. Hlm 76
- Ningrum, “Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro”, *Jurnal pendidikan ekonomi UM Metro*, Vol 5 No.1 (2017) hlm. 148
- Nur Hakimah, “ Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Simpanan Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2009
- Nuri Fadilawati, Meutia Fitri, “Pengaruh ROA, BOPO, FDR Dan NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 4 No.1
- Rini Handayani, “Pengaruh ROA, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015”, *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol.10 nmr 1 hlm 72-84

- Ruslizar, Rahmawati, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Supporting To Store Proportion, Dan Suku Bunga Store Terhadap Pertumbuhan Deposito Midharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1 No.2 (2016) hlm 86
- Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*, Depok: Rajawali Pers, 2019, hlm 120-176
- Sugeng Suroso, *Kinerja Bank Umum Syariah*, Yogyakarta: Expert, 2018, hlm 39
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta 2019, hlm 68-69
- Syafri Harapan, Sofyan. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2008, hlm 304
- Usman Harun, “Pengaruh ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL, terhadap ROA,” *Jurnal Riset bisnis dan Manajemen*, Vol.4 No.1(2016) hlm, 67-82
- V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017, hlm 65
- Vidya Fatimah, “Pengaruh Pertumbuhan Total Tabungan Dan Bagi Hasil Terhadap Besaran Pembiayaan Yang Diberikan Perbankan Syariah Di Sumut” *Jurnal Ilman* Vol.5 No.1 halaman 44

Volta Diyant, Enni Savitri, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah”  
*Jurnal Pekbis*, Vol.7 No.3 (2015) hlm. 190

Wiroso, Akuntansi Transaksi Syariah, Jagakarsa: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2011, hlm 5

<http://ir.bankbsi.co.id> ikhtisar keuangan bank syariah Indonesia diakses pada 28 Maret 2022, pukul 10:28

<https://www.bankbsi.co.id>, diakses pada 10 agustus 2021, pukul 09:30 WITA



Perpustakaan UIN Mataram

# LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

**Lampiran 1 : Data Analisis Laporan Keuangan Perusahaan**

perusahaan	Tahun	Triwulan	ROA(%)	ROE(%)	BOPO(%)	DM(Rp/Jutaan)
BSI	2020	Tw 1	0,267136	0,073678	0,120817	5,617
BSI	2020	Tw 2	0,449955	0,012357	0,2377240	6,400
BSI	2020	Tw 3	0,688655	0,018465	0,527759	30,237
BSI	2020	Tw 4	0,897876	0,024614	0,929688	31,281
BSI	2021	Tw 1	0,317172	0,080363	2,996928	61,739
BSI	2021	Tw 2	0,604661	0,015422	1,820631	48,103
BSI	2021	Tw 3	0,906382	0,022750	0,684386	48,243
BSI	2021	Tw 4	1,212939	0,029459	0,693676	54,587

## Lampiran 2: Hasil Uji Normalitas

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6696.66018300
Most Extreme Differences	Absolute	.268
	Positive	.162
	Negative	-.268
Test Statistic		.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Lampiran 3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Perpustakaan UIN Mataram Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6290.469	7183.194		.876	.431
ROA	.001	.007	.095	.178	.867
ROE	-.046	.090	-.294	-.513	.635
BOPO	-.001	.002	-.244	-.515	.634

a. Dependent Variable: RES2

## Lampiran 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

### Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-15196.671	12269.734		-1.239	.283		
	ROA	.044	.013	.639	3.480	.025	.652	1.533
	ROE	.051	.154	.065	.328	.759	.564	1.773
	BOPO	.019	.004	.850	5.209	.006	.827	1.210

a. Dependent Variable: DEPOSITO MUDHARABAH

## Lampiran 5 : Hasil Uji t

### Uji t (parsial)

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-	12269.734		-1.239	.283
		15196.671				
	ROA	.044	.013	.639	3.480	.025
	ROE	.051	.154	.065	.328	.759
	BOPO	.019	.004	.850	5.209	.006

a. Dependent Variable: tingkat bagi hasil deposito mudharabah

## Lampiran 6 : Hasil Uji f

### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3251832739.000	3	1083944246.000	13.812	.014 <sup>b</sup>
	Residual	313916803.200	4	78479200.810		
	Total	3565749542.000	7			

a. Dependent Variable: tingkat bagi hasil deposito mudharabah

b. Predictors: (Constant), BOPO, ROA, ROE

## Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-15196.671	12269.734		-1.239	.283
	ROA	.044	.013	.639	3.480	.025
	ROE	.051	.154	.065	.328	.759
	BOPO	.019	.004	.850	5.209	.006

a. Dependent Variable: tingkat bagi hasil deposito mudharabah

## Lampiran 8 : Hasil Uji Determinasi

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 <sup>a</sup>	.912	.846	8858.84873

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA, ROE



Perpustakaan UIN Mataram